PENGARUH PEMBERIAN VIDEO ANIMASI TENTANG PERAWATAN GIGI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERAWATAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH

SKRIPSI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Dewi Otavia Sari

NIM: 30902100058

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PENGARUH PEMBERIAN VIDEO ANIMASI TENTANG PERAWATAN GIGI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERAWATAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH

SKRIPSI

Oleh:
Dewi Otavia Sari
NIM: 30902100058

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **"PENGARUH PEMBERIAN VIDEO ANIMASI TENTANG PERAWATAN GIGI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERAWATAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH"** Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme. Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 22 Januari 2025

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Dr.Ns. Hj Sri Wahyuni,. M.Kep.Mat
NIDN.0609067504

Peneliti

Dewi Otavia Sari
NIM: 30902100058

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PEMBERIAN VIDEO ANIMASI TENTANG PERAWATAN GIGI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERAWATAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Otavia Sari

NIM : 30902100058

Telah disahkan dan disetujui oleh

Pembimbing Tanggal:

Ns.Kurnia Wijayanti, S.Kep.,M.Kep

NIDN.0628028603

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH PEMBERIAN VIDEO ANIMASI TENTANG PERAWATAN GIGI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PERAWATAN GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH

Disusun oleh:

Nama: Dewi Otavia Sari

Nim: 30902100058

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal. 22 Januari 2025 dan dinyatakan telah memnuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep, Sp.Kep.An

NIDN.0630118701

Penguji II

Ns.Kurnia Wijayanti, S.Kep.,M.Kep

NIDN.0628028603

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Dr. Iwan Ardian, SKM.S.Kep., M.Kep

NIDN: 0622087403

BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG
Thesis, January 2025

ABSTRACT

Dewi Otavia Sari

THE EFFECT OF GIVING ANIMATION VIDEOS ABOUT DENTAL, CARE ON THE KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND BEHAVIOR OF DENTAL CARE IN SCHOOL-AGE CHILDREN.

88 pages + 4 tables + x (number of front pages) +number of attachments

Background: Basic health in Indonesia found that 57,6% of the population has dental problems, in addition there is a proportion of teeth, cavities, or caries, of 45,5% throughout Indonesia and 43,4% in Central Java. The purpose of this study was to determine the effect of providing animated videos about dental care, on knowledge, attitudes, and behavior of dental care in school-age children at SDN Karangwono 02.

Method: This research is a quantitative research type with a pre-experimental approach. This research design uses one group pre-test post-test design. Data collection was carried out using a questionnaire. The number of respondents was 58 people with a total sampling technique. The data obtained were processed statistically using the Wilcoxon test.

Results: The results of the study conducted on 58 respondents indicate that of the participants were male, with males constituting 51.7% of the sample. was children aged nine to ten years, accounting for 34.5% of the respondents, with most of them in the fourth grade (34.5%). Before the intervention, the respondents had a sufficient level of knowledge (53.4%), but after the animated video screening, their knowledge significantly improved to a good category. The respondents' attitudes, which were initially mostly negative, also shifted to a more positive stance after the intervention. Additionally, the behavior of respondents, which was previously categorized as sufficient (43.1%), showed a significant increase to a positive category (74.1%). The Wilcoxon pre and post-test results indicated a p-value of $0.00 < 0.05$.

Conclusion: There is an influence between the pre-test and post-test results on the effect of providing animated videos about dental care on knowledge, attitudes, and behavor of dental care with a p-value od 0,000 (<0,05).

Keywords: knowledge, attitude, Dental Care Behavior

Bibliography:

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan ridho-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemberian Video Animasi Tentang Perawatan Gigi Terhadap Pengetahuan, sikap, dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik arahan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Dr. Iwan Ardian, SKM., M.Kep. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyaningsih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.M.B selaku Kepala Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Ns. Kurnia Wijayanti, S.kep., M.Kep. selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Ns. Nopi Nur Khasanah, S.Kep., M.Kep., Sp. Kep.An. selaku penguji skripsi yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini serta untuk menguji skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf FIK UNISSUKA yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan serta bantuan kepada penulis.

7. Bapak Sunarto. S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Karangwono 02 yang sudah memberikan izin penulis untuk dilakukannya penelitian.
8. Terimakasih Untuk Panutanku Ayahanda Suhardi(Alm). Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaiakn program study penulis, Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku Perkuliahan, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaiakn studinya sampai Sarjana, Spesial Gelar ini buat ayah di Surga.
9. Pintu Surgaku, Ibunda Rumilah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku Perkuliahan, namun semangat, rasa kasih sayangnya serta sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
10. Kepada Saudara Kandung Saya, Rudi Budiono yang telah memotivasi saya untuk tetap bersemangat Berkuliah, Terimakasih sudah menjadi Kakak yang kuat dan sabar, tetap berjuang Bersama menghadapi kerasnya kehidupan.
11. Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan doa kepada penulis.
12. Kepada teman seperjuangan saya yakni Dea Ajeng Nanda Liana Putri, Devy Ika Yuliyanti, Devi Amelia Putri, Terimakasih atas segala bentuk support, canda, tawa dan tangis air mata yang kita lalui Bersama-sama dalam menempuh Pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
13. Kepada seseorang yang tidak bisa saya sebutkan Namanya, yang sudah membersamai penulis dari awal menjadi mahasiswa baru sampai mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan, terima kasih telah memberikan segala bantuan, motivasi dan semangat serta dukungan kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman Departemen Keperawatan Anak, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
15. Teman-teman S1 Keperawatan Angkatan 2021 yang telah berjuang Bersama.
16. Terakhir dan tidak kalah penting, terima kasih pada diri sendiri karena tidak menyerah dan mau berusaha hingga tuntas. *You've done great, Moon. Thank you for believing in yourself.* Ternyata skripsi akan selesai jika dikerjakan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, atas kesalahan dan kekurangan pada skripsi ini, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun, terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapa yang membacanya.

Semrang,16 Januari 2025

Penulis,

Dewi Otavia Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Tinjauan Teori 7
1. Media Video Animasi 7
2. Sikap 12
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap 13
4. Perilaku 14
5. Anak usia sekolah 15
B. Kerangka Teori 17
C. Hipotesa 18
BAB III METODE PENELITIAN 19
A. Kerangka Konsep 19

B. Variabel Penelitian 19
1. *Independent Variabel*(Variabel Bebas) 19
2. *Dependent Variabel*(Variabel Terikat) 19
C. Desain Penelitian 19
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....20
1. Populasi.....20
2. Sampel 20
3. Teknik Sampling.....21
E. Tempat dan waktu penelitian.....21
F. Definisi operasional.....21
G. Instrumen/Alat pengumpulan data 24
1. Instrumen 24
2. Uji Instrumen Penelitian.....25
H. Metode Pengumpulan Data 26
I. Analisis Data 28
1. Analisis Univariat 28
2. Analisis Bivariat 28
J. Etika Penelitian.....29
1. *Informed Consent*.....29
2. *Tanpa Nama (Anonymity)*.....29
3. *Kerahasiaan (Conviently)* 30
4. *Keadilan (justify)* 30
BAB IV HASIL PENELITIAN 31
A. Pengantar Bab.....31
B. Karakteristik Responden.....31
1. Distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas.31
C. Penjelasan Hasil.....32
1. Analisis Univariat.....32
2. Analisis Bivariat 33
BAB V PEMBAHASAN.....35
A. Pengantar Bab.....35

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....35
1. Karakteristik Responden 35
C. Keterbatasan Peneliti 45
D. Implikasi Untuk Keperawatan 45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 47
A. Kesimpulan.....47
B. Saran 48
DAFTAR PUSTAKA 49
LAMPIRAN.....55

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....17

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep 19

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional 22

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Umur, jenis kelamin, dan kelas Responden Anak Usia Sekolah di SDN Karangwono 02(n=58).....31

Tabel 4. 2. Distribusi Pre-Test Pengetahuan Responden di SDN Karangwono 02 32

Tabel 4. 3. Analisis Bivariat.....33

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Pendahuluan

Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data dan penelitian

Lampiran 3. Surat Jawaban izin pengambilan data/pelaksanaan penelitian

Lampiran 4. *Ethical clearance*

Lampiran 5. Instrumen yang digunakan

Lampiran 6. *Informed consent*

Lampiran 7. Surat Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 8. Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS

Lampiran 9. Lembar Bimbingan Hasil Konsultasi

Lampiran 10. Lembar Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11. Jadwal Kegiatan Penelitian

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan adalah keadaan fisik, mental, dan sosial yang sempurna, tidak hanya terbebas dari penyakit dan cacat (Hariyanti et al., 2022). Kesehatan gigi dan perawatan gigi harus mendapat perhatian khusus karena anak usia sekolah sedang menjalani proses pertumbuhan (Meliandhani et al., 2021).Karies gigi adalah lubang di permukaan gigi yang disebabkan oleh plak yang melekat pada gusi atau gigi. Jika tidak dicegah dan dirawat dengan benar, karies gigi dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan penyanggah gigi. Karena konsumsi makanan dan minuman yang tinggi pada anak-anak, kurangnya perawatan gigi bertambah buruk sehingga menyebabkan gigi berlubang (Putri & Suri, 2022). Akibat karies gigi pada anak-anak usia sekolah dasar dapat menghambat perkembangan mereka, dapat menurunkan tingkat kecerdasan mereka, dan mempengaruhi kualitas hidup mereka dalam jangka panjang (Saebah, 2021).

Faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi pada anak usia sekolah adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan seringnya mengabaikan kesehatan gigi di karenakan kurangnya pengatahuan untuk menjaga kesehatan gigi (Putri & Suri, 2022). Masalah-masalah kesehatan gigi ini dapat menganggu aktivitas belajar mereka setiap hari dan akan menganggu proses pertumbuhan anak usia sekolah yang seharusnya untuk mempersiapkan masa depannya (Septinora & Jambi, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa gigi berlubang terjadi pada 93% anak usia dini, yaitu anak-anak yang berusia 5-6 tahun (Afrinis et al., 2020). Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) gigi rusak atau berlubang sakit adalah masalah gigi paling umum di Indonesia (45,3%). Pada tahun 2015, 78% anak usia sekolah mengalami karies gigi (Ramadhani et al., 2021). Sebuah studi pendahuluan pada 15 anak menunjukkan angka karies sebesar 80%, jauh di atas data riskesdas yang rata-rata 46,64% pada usia 5-9 tahun (Dwi Eni Purwati, 2023).

Pengetahuan tentang perawatan gigi penting bagi anak usia sekolah agar dapat melakukan perawatan gigi di masa mendatang, perawatan gigi yang dilakukan termasuk menghindari makanan manis, berkumur setelah makan, menyikat gigi secara teratur dan tepat waktu, dan memeriksa gigi secara rutin ke dokter (Suryaningsih et al., 2020). Hal ini dapat terhindar dari masalah gigi, gigi permanen harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan baik setiap hari karena anak usia sekolah hanya tumbuh sekali seumur hidup (Ningsih et al., 2022).

Pengetahuan yang dimiliki setiap orang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak usia sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang memiliki sikap yang dapat didefinisikan sebagai ekspresi dari prinsip dan perspektif hidup anak usia sekolah. Sikap dapat diubah untuk mendorong perilaku atau sikap yang di inginkan. Perilaku kesehatan gigi dapat dibagi menjadi tiga komponen d: pengetahuan, sikap, dan perilaku menjaga kesehatan gigi yang didasarkan pada pengetahuan cenderung memiliki dampak yang lebih besar

(pipit durotun nasifah, 2023). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Suryaningsih et al., 2020) H0 ditolak dan H1 di terima, menurut uji statistika menggunakan Wilxocon Sign Rank Test dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,05$. Nilai $p = 0,001$ dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa penyukuhan kesehatan mempengaruhi pengetahuan sikap dan perilaku siswa tentang perawatan gigi di SDN 601 Menanggal.

Pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah merupakan metode yang menarik bagi anak.Video animasi merupakan metode penyampaian informasi dengan cara menampilkan gambar lebih nyata dengan suara. Penggunaan video animasi tentunya media yang memanfaatkan kemampuan indera penglihatan dan pendengaran. Menurut Wulandari & Linggardini, (2022) mengatakan pemanfaatan indera dalam mencerna informasi maka akan mempengaruhi pemahaman seseorang untuk memahami informasi yang disampaikan.

Menurut penelitian (Khulwani et al., 2021). Kesehatan dasar di Indonesia menemukan bahwa 57,6% penduduk memiliki masalah gigi, selain itu ada proporsi gigi berlubang atau karies sebesar 45,5% di seluruh Indonesia dan 43,4% di Jawa Tengah. Di Jawa Tengah, mayoritas masalah kesehatan gigi muncul pada anak-anak usia 5-9 tahun, dengan 53,51% mengalami masalah gigi rusak, berlubang, atau sakit (Febriana & Husain, 2023).

Berdasarkan uraian di atas melihat dari banyaknya kasus anak yang kurang paham terhadap kesehatan gigi maka dari itu peneliti sangat tertarik

untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah.

B. Rumusan Masalah

Kesehatan gigi dan perawatan gigi merupakan suatu hal yang harus mendapatkan perhatian khusus karena anak usia sekolah sedang menjalani proses masa pertumbuhan. Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi pada anak usia sekolah adalah faktor perilaku, hal ini ditunjukkan dengan seringnya mengabaikan kesehatan gigi di karenakan kurangnya pengetahuan untuk menjaga kesehatan gigi. Masalah-masalah kesehatan gigi ini dapat mengganggu aktivitas belajar mereka setiap hari dan akan menganggu proses pertumbuhan anak usia sekolah yang seharusnya untuk mempersiapkan masa depannya.Kesehatan dasar di Indonesia menemukan bahwa 57,6% penduduk memiliki masalah gigi, selain itu ada proporsi gigi berlubang atau karies sebesar 45,5% di seluruh Indonesia dan 43,4% di Jawa Tengah. Di Jawa Tengah, mayoritas masalah kesehatan gigi muncul pada anak-anak usia 5-9 tahun, dengan 53,51% mengalami masalah gigi rusak, berlubang, atau sakit. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut, dapat mengidentifikasi pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 02 Karangwono?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang perawatan gigi dan pengetahuan sikap terhadap perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 02 Karangwono

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden (nama, usia, jenis kelamin, dan kelas) siswa/i di SD Negeri 02 Karangwono
b. Mengidentifikasi pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pemberian video animasi tentang perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 02 Karangwono
c. Mengidentifikasi sikap responden sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 02 Karangwono
d. Mengidentifikas perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri 02 Karangwono
e. Menganalisis pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku perawatan gigi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi pada

anak.

2. Bagi Institusi Keperawatan

Menambah literatur keperawatan tentang pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi dan pengetahuan sikap terhadap perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah dan juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa tentang pendidikan kesehatan gigi.

3. Bagi Masyarakat

Menunjukkan kepada masyarakat betapa pentingnya mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan gigi dan memperhatikan perawatan gigi yang benar pada anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Media Video Animasi

a. Definisi video animasi

Video animasi yang menggabungkan media visual dan audio,dianggap sebagai alat yang efektif untuk kegiatan pembelajaran karena mereka dapat menggambarkan konsep yang abstrak dengan jelas. Dianggap bahwa video animasi membantu siswa memahami materi dengan baik karena video animasi mengandung suara, gambar, gerak, dan warna yang menarik (Febiyanti, 2024). Oleh karena itu, mengingat minat baca anak anak yang rendah, penggunaan media dari smartphone sangat penting untuk menyampaikan materi pembelajaran (Anam et al., 2023).

b. Kelebihan video animasi

Kelebihan media video dalam pembelajaran adalah mereka dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman mereka, meningkatkan keaktivitas mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berfikir kritis, komitmen dan semangat peserta didik untuk mendorong partisipasi aktif mengikuti pelajaran, media video memiliki banyak kelebihan antara lain :

1) Menampilkan keadaan sebenarnya dari suatu proses, fenomena, atau peristiwa.

2) Video yang digabungkan dengan media lain seperti teks atau gambar dapat meningkatka visibilitas
3) Pengguna dapat melakukan replay pada bagian tertentu untuk melihat gambaran yang lebih detail.
4) Sangat cocok untuk mengajar materi tentang perilaku.
5) Perpaduan suara dan gambar dapat menyampaikan pesan lebih cepat dan efektif daripada media teks sendiri (Abidin, 2023).

c. Kekurangan video animasi

1) Informasi yang searah, yang dapat diselesaikan dengan tanya jawab dan umpan balik
2) Kurang detail menampilkan bagian objek, yang dapat diselesaikan dengan penjelasan
3) Harga alat yang cenderung mahal dan begitu kompleks (Setiyawan, 2020).
4) Pengetahuan

d. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui orang tentang suatu hal, seperti penyakit, sanitasi, kesehatan, bencana, dan sebagainya. Dengan demikian, pengetahuan dapat didefinisikan sebagai informasi yang didapatkan oleh seseorang melalui pengindraannya tentang suatu hal yang dapat meningkatkan pemahaman mereka (Ii & Pustaka, 2021). Menegaskan bahwa sumber pengetahuan adalah persepsi manusia atau persepsi seseorang terhadap

suatu objek melalui panca inderanya. Manusia melihat objek melalui panca indera mereka: penciuman rasa, pendengaran, penglihatan, dan sentuhan. Waktu kongnitif yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan baru dipengaruhi oleh tingkat fokus perhatian dan persepsi objek. Sebagian besar pengetahuan kita berasal dari indra pendengaran dan penglihatan (Bloom & Reenen, 2023).

e. Faktor-faktor pengetahuan

Faktor utama gigi berlubang (karies) terutama disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, terutama menyikat gigi sesudah makan. Bakteri akan menguraikan sisa makanan di sela- sela gigi jika tidak dibersihkan segera (Afrinis et al., 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi pada anak usia prasekolah telah ditentukan dalam faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi pada anak usia prasekolah, faktor- faktor ini kurangnya perawatan gigi dan masalah gigi seperti karies, calculus, dan gingivitis (Umamei et al., 2023).

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Bloom & Reenen, (2023), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan seseorang, keluarga, bangsa, dan negara (Sulthon, 2020). Pendidikan tidak hanya menghasilkan keuntungan pribadi, tetapi juga membantu

pertumbuhan ekonomi, inovasi, kekuatan institusi, dan kohesi sosial di seluruh dunia. Orang-orang yang menerima pendidikan cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik, pendapatan yang lebih tinggi, kesehatan yang lebih baik, dan kemungkinan kemiskinan yang lebih rendah (MRizky, 2020).

2) Informasi/media massa

Informasi dapat didefinisikan sebagai data yang telah diolah dan dapat digunakan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai data yang bermanfaat bagi penerimanya atau sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Qur'aini et al., 2024). Media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik, dalam era digital saat ini media sosial adalah berkembang menjadi tempat ruang opini publik yang memungkinkan masyarakat untuk memproduksi berita dan membentuk opini publik melalui platform tersebut, media massa juga dapat membantu pemerintah menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan mereka juga dapat memantau proses pemilihan kepala daerah secara menyeluruh (Zahra et al., 2024).

3) Sosial dan budaya

Keragaman sosial budaya adalah salah satu aset bangsa yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Organisasi ekonomi, misalnya, dpat memanfaatkan keragaman sosial budaya untuk pembangunan bangsa karena setiap orang atau komunitas

pasti memiliki perbedaan dan persamaan, keragaman sosial, budaya, tradisi, dan agama adalah keniscayaan hidup (Wardah et al., 2024).

4) Lingkungan

Lingkungan hidup didefinisikan sebagai semua benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruang tempat kita tinggal dan mempengaruhi hal yang hidup di dalamnya, termasuk manusia dan tingkah lakunya terduri dari kehidupan manusia (Salam et al., 2021).

5) Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasai, ditanggung, dan sebagainnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa pengalaman ini adalah proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan (Violin, 2020). Pengalaman dapat berasal dari pengelaman orang lain atau diri sendiri, sehingga pengalaman dapat menambah pengetahuan seseorang.

6) Usia

Periode awal yang sangat penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia adalah usia dini, ini adalah periode keemasan, yang merupakan periode akhir perkembangannya (desi eli marlita, 2023). Seiring bertambahnya usia, kapasitas pemikiran dan pemahaman anda akan meningkat, sehingga jumlah informasi yang anda pelajari juga akan meningkat.

g. Dampak pengetahuan Kesehatan

Dampak pengetahuan karies gigi jika terlambat menemukan karies, pada akhirnya gigi tidak dapat ditambal lagi dan harus dicabut. Jika gigi tidak diganti dengan gigi palsu setelah pencabutan, gigi di kanan kirinya akan bergeser kea rah gigi yang baru dicabut, yang menyebabkan gigi menjadi renggang, sisa makanan membusuk, bau mulut yang tidak sedap, dan banyak kuman yang menyebabkan kerusakan pada gigi yang lain (Syah et al., 2019)**.**

2. Sikap

a. Definisi sikap

Sikap adalah cenderung untuk menanggapi rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku seseorang. Sikap adalah keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang dirancang untuk menanggapi pengalaman dan mempengaruhi tindakan (Cindi, 2022). Ada beberapa indikator sikap kesehatan yang sesuai dengan pengetahuan Kesehatan, seperti:

1) Sikap terhadap sakit dan penyakit adalah cara seseorang melihat gejala atau tanda-tanda penyakit, penyebabnya, cara mencegah penyakit, dll.
2) Perspektif pemeliharaan dan hidup sehat adalah pertimbangan menjaga dan menjalani gaya hidup yang sehat.
3) Pemahaman seseorang tentang lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan mereka dikenal sebagai perspektif kesehatan

lingkungan (Dina Al Shapira, 2023).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut (Suparyanto dan Rosad, 2020), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek antara lain:

a. Pengalaman pribadi: pengalaman yang meninggalkan dampak yang signifikan pada seseorang secara tiba-tiba atau tidak curiga. Kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang kali secara bertahap membentuk sikap seseorang.
b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam pembentukan sikap seseorang, pengaruh orang lain sangat penting. Misalnya, dalam masyarakat perdesaan, orang- orang akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat mereka.
c. Sikap kita dibentuk sebagian besar oleh kebudayaan tempat kita tinggal. Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh budaya lokal.
d. Opini dan kepercayaan seseorang sangat dipengaruhi oleh media masa, baik cetak maupun elektronik. Pemberitahuan tentang sesuatu melalui media masa akan membentuk pondasi kongnitif baru untuk sikap.
e. Organisasi agama dan pendidikan membentuk sikap seseorang, karena keduanya membangun pengertian dan konsep moral.

4. Perilaku

a. Definisi perilaku

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku manusia (Purbasari et al., 2023). Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk menjaga dan meningkatkan kesehatannya, seperti menjaga kebersihan, menjaga kebugaran, berolahraga, dan makan-makanan bergizi.

b. Faktor-faktor mempengaruhi perilaku

Empat faktor utama memengaruhi kesehatan gigi seseorang atau masyarakat: keturunan, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, perilaku sangat penting dalam memengaruhi kesehatan gigi seseorang (Silfia et al., 2019). Menurut teori blum, empat faktor memengaruhi status gigi masyarakat atau individu: keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayann kesehatan. Perilaku memainkan peran dalam memengaruhi standar kesehatan gigi (Ariyanto, 2019).

c. Dampak perilaku terhadap kesehatan gigi

Tindakan terhadap kesehatan gigi menggosok gigi menghindari makanan manis yang dikenal sebagai kariogenik memiliki efek negatif pada kesehatan gigi jika sering dikonsumsi. Ini karena sifatnya yang lengket dan mudah melekat pada permukaan gigi. Makanan seperti coklat, permen, biskuit, roti, kue, dan lain-lain merupakan salah satu

contoh masalah gigi (Fuadah et al., 2023).

5. Anak usia sekolah

a. Definisi

Menurut Lubis, (2021), sekolah adalah pengalaman utama anak-anak pada usia 6-12 tahun. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas cara mereka berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain. Usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk mempelajari kemampuan motorik, termasuk kemampuan menggosok gigi dengan benar (Wulandari & Linggardini, 2022). Penyuluhan kesehatan gigi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk menghindari masalah kesehatan(Ii & Pustaka, 2021). Makanan manis seperti karbohidrat seperti sukrosa yang dapat menyebabkan karies gigi biasanya disukai oleh anak usia dini, tetapi tidak banyak yang tahu bagaimana menjaga kebersihan giginya, istilah "makanan kariogenik" mengacu pada makanan yang dapat menyebabkan karies gigi (Afrinis et al., 2020). Usia anak prasekolah mewakili usia awal perkembangan dan keseimbangan fisik anak. Masa ini juga disebut sebagai masa kritis, ketika anak-anak kemudian mulai memperbaiki kebiasaannya, yang biasanya berlangsung hingga dewasa. Salah satunya mengunyah giginya. Menurut penelitian, kebiasaan anak-anak indonesia untuk menyikat gigi dengan benar masih berlaku. Perawatan gigi seperti menyikat gigi, dianggap tidak terlalu penting,

meskipun manfaatnya untuk meningkatkan penampilan dan keindahan sudah sangat umum (Erlina et al., 2023).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak

Pertama,faktor internal, juga dikenal sebagai faktor genetic, berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hereditas sendiri dapat didefinisikan sebagai semua karakteristik yang diwariskan dari orang tua, dengan kata lain, faktor genetic dapat didefinisikan sebagai semua potensi (baik fisik maupun mental) yang dimiliki seseorang sejak masa prakelahiran melalui gen-gen yang dimiliki oleh orang tua. Faktor ini bersifat potensial, pewaris/bawahan, dan alamiah atau natural dari definisi tersebut (Lestari, 2022).

B. Kerangka Teori

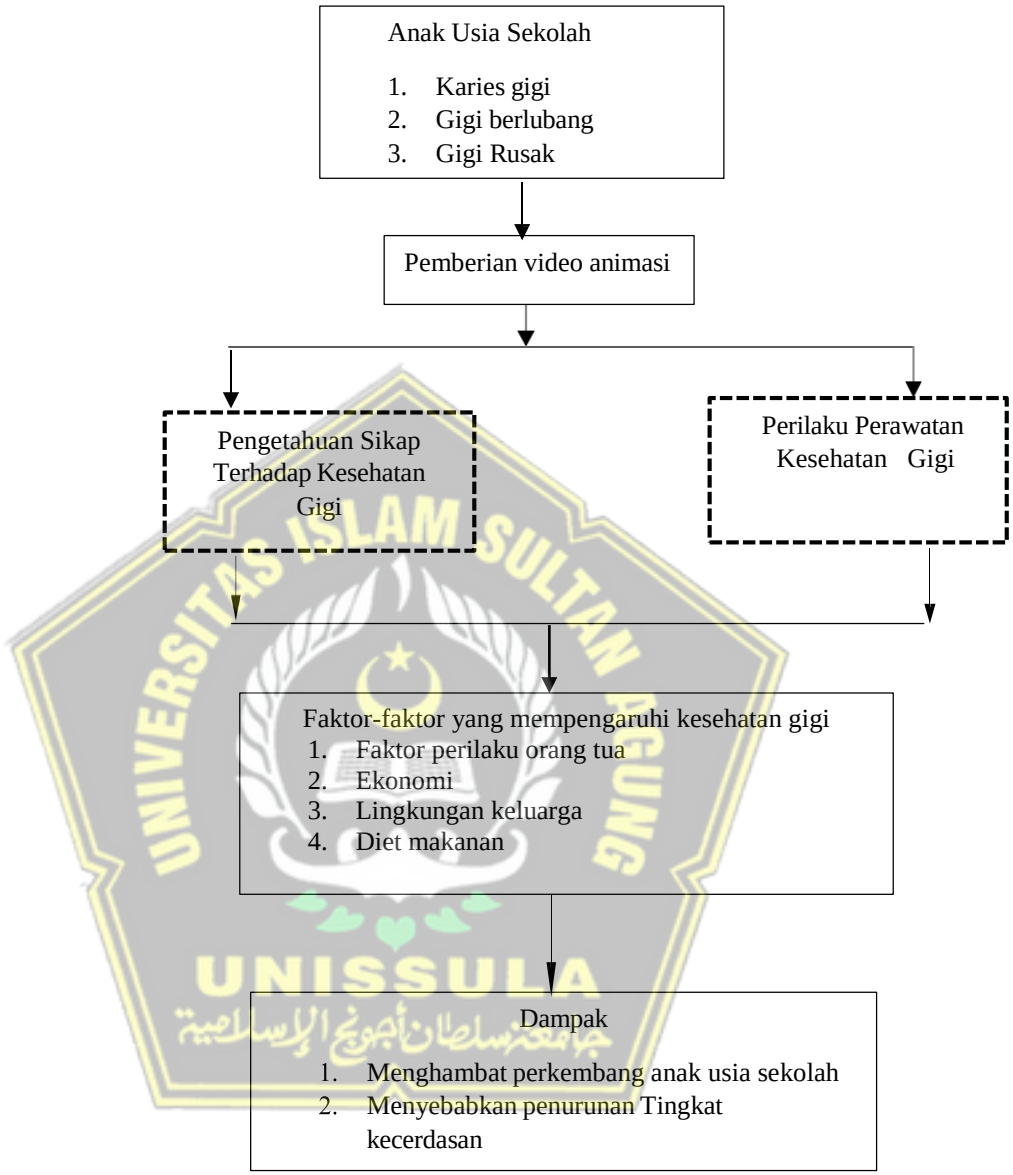

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Sumber:(Erlina et al., 2023)**,**(Syah et al., 2019)**,**(Putri & Suri, 2022)

C. Hipotesa

Ha: Ada Pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan gigi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku perawatan gigi.

1. ***Independent Variabel*(Variabel Bebas)**

   Variabel independent dalam penelitian ini adalah pemberian video animasi tentang perawatan gigi

2. ***Dependent Variabel*(Variabel Terikat)**

   Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, perilaku perawatan gigi

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *pre eksperimen*. Rancangan penelitian ini menggunakan one group pretest-posttest design. Peneliti memberikan intervensi kelompok yang

dimulai melalui test (pretest) terlebih dahulu selanjutnya setelah diberikan intervensi diukur kembali melalui posttet.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan setiap subjek yang diteliti. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, populasi dalam penelitian ini diambil dari siswa/i kelas 3, 4. Dan 5 yang berjumlah 58. Kelas diambil 3 kelas yaitu dari kelas 3 yang berjumlah 19 siswa/i, kelas 4 yang berjumlah 20 siswa/i , dan kelas 5 yang berjumlah 19 siswa/i.

a. Populasi Target

Populasi target merupakan populasi yang menjadi sasaran penelitian yaitu anak usia sekolah

b. Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau merupakan populasi target yang dijangkau oleh peneliti yaitu anak SD Negeri kelas 3, 4, dan 5

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, sederhananya sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk menggambarkan seluruh populasi (Adnyana, 2021). Sampel pada penelitian ini adalah 58 sesuai dengan populasi.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan cara *total sampling.* Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kriteria inklusi

1. Siswa/i kelas 3,4 dan 5 yang dapat membaca dan menulis
2. Siswa/i yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Kriteria eksklusi

1. Siswa/i yang sakit atau tidak hadir pada saat dilakukan penelitian

E. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangwono 02. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2024.

F. Definisi operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian yang bertujuan untuk memahami makna masing-masing variabel penelitian sebelum melakukan analisis untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel bebas: Pemberian video animasi tentang perawatan gigi	Media pembelajaran berupa video animasi (gambar bergerak dan suara), video pengetahuan tentang perawatan gigiyang berdurasi 4 menit, dan video sikap tentang perawatan gigi yang berdurasi 5 menit dan video perilaku perawatan gigi yang berdurasi 4 menit	-	-	-
Variabel terikat: Pengetahuan perawatan gigi	Tingkat pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh responden terkait	Kuesioner dengan kriteria benar salah dengan 10 pertanyaan, benar =1, salah=0	Hasil ukur dikategorikan menjadi semakin tinggi skor menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin rendah skor maka semakin rendah tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi untuk keperluan deskriptif, tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi : 1. Baik 80-100% 2. Cukup 70-60% 3. Kurang <60%	Ordinal

Sikap perawatan gigi	Pendapat siswa tentang perilaku menggosok gigi yang masih berupa respon tertutup belum dinyatakan dalam bentuk tindakan.	Alat ukur berupa kuesioner dengan 11 pertanyaa, dengan kriteria sebagai berikut: Pernyataan positif : SS=4 S=3 TS=2 STS=1 Pernyataan negatif : SS=1 S=2 TS=3 STS=4	Hasil penelitian ini dikategorikan 1. Positif apabila skor ≥ 22 2. Negatif apabila total skor ≤ 22	Nominal
Perilaku perawatan gigi	Perilaku perawatan gigi adalah kegiatan atau aktivitas responden yang diamati langsung dalam hal kegiatan perawatan gigi	Pengumpulan data perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah menggunakan kuesioner yang dimana terdapat 10 jumlah pertanyaan tentang perilaku perawatan gigi pada anak dan akan dinilai dengan menggunakan skala likert yaitu : SS=selalu skor bernilai 4 S=Sering skor bernilai 3 K=Kadang skor bernilai 2 TP=Tidak pernah skor bernilai 1	Semakin tinggi skor maka baik perilaku perawatan gigi pada anak. Sedangkan semakin rendah skor maka semakin kurang perilaku perawatan gigi pada anak. Selanjutnya total skor tiap responden dikategorikan menjadi baik, cukup, kurang penilaian perawatan gigi diukur dengan ketentuan ordinal. Perilaku perawatan dikategorikan : 1. Baik 75-100% 2. Cukup 51-74% 3. Kurang <50%	Ordinal

G. Instrumen/Alat pengumpulan data

1. Instrumen

1. Video animasi tentang perawatan gigi

1) Video animasi diambil dari youtube yang pertama video tentang pengetahuan dengan durasi 4 menit https://youtu.be/p5ByLOXaUPI?feature=shared, yang keduatentang sikap tentang perawatan gigi yang berdurasi 5 menit https://youtu.be/9aTb03eI_nQ?feature=shared, yang ketiga tentang perilaku perawatan gigi yang berdurasi 4 menit https://youtu.be/B6JnZt7NA5c?feature=shared
2) Video diberikan secara langsung melalui LCD
3) Video yang diberikan meliputi perawatan gigi pada anak usia sekolah di SD Negeri Karangwono 02

2. Kuesioner pengetahuan tentang perawatan gigi

Kuesioner pengetahuan tentang perawatan gigi dengan 10 pertanyaan benar atau salah dengan benar 9 pertanyaan dan salah 1 pertanyaan, pertanyaan favourable dengan nomor 1,2,3,4,6,7,8,9,10 dan pernyataan unfavourable dengan 1 pertanyaan nomor 5 (Febriana Sulistya Pratiwi., 2022).

3. Kuesioner sikap perawatan gigi

Kuesioner sikap tentang perawatan gigi dengan 11 pertanyaan dengan kategori SS=Sangat setuju, S=Setuju, TS=Tidak setuju, STS=Sangat tidak setuju, 8 favourable dengan nomor 1,2,5,7,8,9,10,11

dan 3 pertanyaan unfavourable dengan nomor 3,4,6 disebut hasilnya positif dan jika hasil totalnya kurang dari 20 maka disebut hasilnya negatif. (Sari, 2023).

4. Kuesioner perilaku perawatan gigi

Kuesioner perilaku tentang perawatan gigi dengan 10 pertanyaan dengan Selalu(SS)= 7 kali dalam seminggu atau secara rutin, Sering(S)=5-4 kali dalam seminggu, Kadang(K)=3-2 kali dalam seminggu, Tidak Pernah(TP)= Tidak pernah menggunakan sama sekali, dengan pernyataan favourable pada nomor 1,3,4,5,6,8,9,10 dan pernyataan unfavorable pada nomor 2,7 (Febriana Sulistya Pratiwi., 2022).

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa tepat data yang sebenarnya terjadi pada objek dibandingkan dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas didefinisikan sebagai suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan valid, yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang semstinya diukur (Marpaung, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah yang berjumlah 31 pertanyaan. Uji validasi dilakukan di SD Negeri Karangwono 02. Dengan jumlah responden 58. Dinyatakan valid

apabila nilai r hitung > dari r tabel. Dinyatakan tidak valid apabila r hitung < dari r tabel dengan r tabel 0,2126

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu kuesioner menunjukkan suatu konstruk atau variable. Suatu kuesioner dianggap reliabel atau handal jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Putri et al., 2023).

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah yang berjumlah 31 pertanyaan. Uji reliabilitas dilakukan di SD Negeri Karangwono 02 dengan jumlah responden 58. Dinyatakan reliabel apabila *crombach*' > 0,6. Dinyatakan tidak reliabel jika nila *alpha crombach'* <0,6.

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam satu penelitin metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan karakteristik subjek. Data yang digunakan termasuk data primer dan sekunder.

Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan dari responden, seperti observasi atau wawancara.

Data primer dikumpulkan melalui tahap-tahap berikut:

1. Peneliti meminta surat izin untuk survey pendahuluan dari Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

2. Setelah mendapat surat izin, peneliti mengajukan permohonan izin melaksanakan studi pendahuluan penelitian yang ditunjukkan kepada SDN 02 Karangwono
3. Peneliti mendapatkan izin studi pendahuluan
4. Setelah mendapatkan surat izin, peneliti melakukan pengambilan data untuk studi pendahuluan.
5. Peneliti menyusun jadwal dengan pihak sekolah dengan izin kepala sekolah menggunakan metode tatap muka
6. Peneliti melakukan uji etik di Fakultas Ilmu Keperawatan
7. Peneliti melakukan pemberian video animasi dibantu dengan asisten oleh teman semester 7 dan dibantu bapak ibu guru atau wali kelas SDN Karangwono 02
8. Peneliti mengumpulkan siswa/i kelas 3, 4, dan 5 yang menjadi responden di aula sekolah
9. Peneliti memberikan informed consent kepada responden
10. Peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian
11. Peneliti membagikan dan memberikan waktu kuesioner pretest kepada responden untuk diisi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku sebelum dilakukan pemberian video animasi
12. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti meminta untuk dikumpulkan
13. Peneliti memberikan video animasi tentang pengetahuan (4 menit), sikap(5 menit),perilaku(4 menit) perawatan gigi melalui video animasi

14. Setelah satu minggu peneliti datang kembali untuk memberikan posttest
15. Sebelum diberikan posttest peneliti memutarkan ulang video animasi untuk mengasah kembali ingatan dari siswa siswi
16. Peneliti mengecek kelengkapan kuesioner
17. Peneliti mengupayakan pengolahan data serta analisis data terhadap hasil penelitin yang diperoleh

I. Analisis Data

Setelah data semua terkumpul sehingga selanjutnya adalah menganalisis data dan mampu ditarik suatu kesimpulan. Analisis data dibagi menjadi 2:

1. Analisis Univariat

Analisis univariat berguna untuk mendeskripsikan karakteristik atau ciri-ciri variabel penelitian. Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah. Data umum dari responden penelitian terdiri dari umur, jenis kelamin, dan kelas

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat berguna untuk melakukan uji hipotesis dan analisis variabel bebas yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian video sebelum dan sesudah diberikan terhadap pengetahuan, sikap, perilaku perawatan gigi di SDN Karangwono 02.

Analisis bivariat ini menggunakan uji wilxocon, jika data distribusinya tidak normal. Uji wilxocon digunakan untuk mengukur signifikan perbedaan pengetahuan perawatan gigi di SDN karangwono 02 sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang perawatan gigi. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji wilxocon karena penelitian tersebut termasuk kategorik.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini berhubungan langsung dengan manusia, oleh karena itu etika dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. *Informed Consent*

Merupakan formulir persetujuan antara peneliti dan responden penelitian melalui pemberian lembar persetujuan. Persetujuan informasi diberikan sebelum penelitian dilakukan dan diberikan kepada responden.

Sebelum siswa siap menjadi responden, peneliti memberikan informasi pengisian angket. Setelah siswa siap untuk menjadi responden, mereka menandatangani formular persetujuan peneliti dan memberikan persetujuan mereka kepada guru kelas sebelum kuesioner diselesaikan

2. *Tanpa Nama (Anonymity)*

Untuk menjaga kerahasiaan data, peneliti tidak memberi nama responden, mereka cukup menuliskan inisial atau kode pada lembar penelitian. Identitas responden akan diubah menjadi kode nomor yang hanya diketahui oleh peneliti.

3. *Kerahasiaan (Conviently)*

Peneliti menjamin semua kerahasiaan responden, serta setiap informasi yang diperoleh selama survei, setelah responden mengumpulkan data yang lengkap. Kuesioner survei yang telah diisi hanya tersedia bagi mereka yang tertarik dengan penelitian ini, seperti peneliti.

4. *Keadilan (justify)*

Dalam penelitian, saya menjunjung tinggi dan menghormati hak dan keadilan responden mengenai waktu pengumpulan data, keadilan ditegakkan untuk memberikan pelindungan privasi, dan tidak ada pihak yang diperbolehkan di antara responden. Peneliti tidak membedakan responden satu dengan responden lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan di SDN Karangwono 02. Penelitian telah dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2024 dengan menggunakanmedia video dan kuesioner. Pada penelitian ini digunakan teknik total sampling. Sehingga berhasil mendapatkan sebanyak 58 responden dari kelompok intervensi untuk pengujian hipotesis penelitian, dimana jumlah tersebut sudah sesuai dan memenuhi jumlah sampel minimal yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan agar diketahui apakah ada pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah.

B. Karakteristik Responden

1. Distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan kelas

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi berdasarkan Umur, jenis kelamin, dan kelas Responden Anak Usia Sekolah di SDN Karangwono 02(n=58)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase %
Umur		
Umur 8-9 Tahun	19	32,8%
Umur 9-10 Tahun	20	34,5%
Umur 10-11 Tahun	19	32,8%
Total	**58**	**100%**
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	30	51,7%
Perempuan	28	48,3%
Total	**58**	**100%**
Kelas		
III	19	32,8%
IV	20	34,5%
V	19	32,8%
Total	**58**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil data responden kelas III usia 8-9 tahun, kelas IV usia 9-10 Tahun, dan kelas V usia 10-11 Tahun dengan jumlah 58 siswa/siswi menunjukkan bahwa data tertinggi responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 dan hasil terendah didapatkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 28. Responden dalam penelitian ini ada 3 kelas, data tertinggi yaitu kelas IV sebanyak 20 siswa/siswi dan data terendah kelas III dan V sebanyak 19 siswa/siswi.

C. Penjelasan Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 4. 2. Distribusi Pre-Test Pengetahuan Responden di SDN Karangwono 02

Variabel	Frekuensi (F)		Presentase (P)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Pengetahuan				
Kurang	5	-	8,6%	-
Cukup	40	7	69,0%	**12,1%**
Baik	13	51	22,4%	**87,9%**
Total	**58**	**58**	**100%**	**100%**
Sikap				
Negatif	31	-	53,4%	**-**
Positif	27	58	46,6%	**100%**
Total	**58**	**58**	**100%**	**100%**
Perilaku				
Kurang	25	-	43,1%	-
Cukup	31	15	53,4%	25,9%
Baik	2	43	3,4%	74,1%
Total	**58**	**58**	**100%**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hasil dari pre-test pengetahuan sebelum diberikan video (pre-test) responden tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 40 dan pengetahuan sebelum diberikan video (pre-test) responden terendah dengan kategori kurang sebanyak 5.

Sedangkan dalam pengetahuan sesudah diberikan video (post-test) data tertinggi responden yaitu kategori baik sebanyak 51 siswa/siswi. Hasil dari sikap sebelum diberikan video (pre-test) menunjukkan bahwa data responden tertinggi yaitu kategori negatif sebanyak 31 sedangkan data tertinggi sikap setelah diberikan video (post-test) yaitu kategori positif sebanyak 58 siswa/siswi. Sedangkan dalam perilaku sebelum diberikan video (pre-test) responden tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 31. Sedangkan dalam perilaku sesudah diberikan video (post-test)data tertinggi baik sebanyak 43 responden 74,1%.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil Analisis univariat kemudian dilakukan Analisa Pengaruh Pemberian Video Animasi Tentang Perawatan Gigi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 3. Analisis Bivariat

Variable Penelitian	p-value	Z
Pengetahuan pretest-pengetahuan posttest	0,000	-6,557
Sikap pretest-sikap posttest	0,000	-5,568
Perilaku pretest-perilaku posttest	0,000	--6,707

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan informasi bahwa pada pengaruh

pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah diperoleh signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut <0,05 yang artinya Ha diterima sehingga terdapat pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah dibandingkan sebelum diberikan video animasi tentang perawatan gigi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian, analisa univariat dan bivariat berdasarkan dari hasil penelitian yang akan dijelaskan di dalam bab sebelumnya,. Tujuan penelitian ini berguna untuk melihat suatu pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah. Hasil penelitian ini dibahas sebagaimana berikut:

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan umur pada anak usia sekolah di SDN Karangwono 02 memiliki proporsi yang hampir merata. Responden sebagian besar berusia di 9-10 tahun yaitu di angka 20 (34,5%) untuk anak usia 8-9 tahun yaitu di angka 19 (32,8%) untuk anak usia 10-11 tahun yaitu di angka 19 (32,8%).

Rentang usia 8-11 tahun merupakan periode perkembangan penting bagi anak sekolah dasar, yang ditandai dengan peningkatan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional. Menurut Piaget, anak pada usia ini berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai memahami konsep logis dan hubungan sebab-akibat secara

lebih baik. Pada tahap ini, mereka mulai berpikir secara lebih logis dan terorganisir mengenai objek nyata dan peristiwa yang dapat diamati. Mereka juga mulai memahami konsep sebab dan akibat, serta mampu memprediksi konsekuensi dari tindakan mereka (Marinda, 2020). Penelitian oleh (Putri & Mahyuddin, 2023) juga menunjukkan bahwa anak usia 8-11 tahun mengalami pertumbuhan yang pesat dalam kemampuan belajar dan sosialisasi, sehingga menjadi kelompok usia yang strategis untuk intervensi pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, distribusi yang hampir merata dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterlibatan anak dari berbagai usia dalam kegiatan sekolah. Penelitian serupa oleh Kurniawati et al. (2021) pada anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa kelompok usia ini juga rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti obesitas dan gangguan konsentrasi, gigi berlubang yang memerlukan perhatian khusus dari pendidik dan orang tua.

b. Jenis kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan. Dari total 58 responden, sebanyak 30 anak (51,7%) berjenis kelamin laki-laki, sementara 28 anak (48,3%) berjenis kelamin perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sapthania et al., 2023) yang juga menemukan bahwa

jumlah anak laki-laki seringkali lebih banyak dalam partisipasi penelitian usia sekolah dasar. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan persepsi orang tua dalam mengizinkan anak laki-laki dan perempuan untuk terlibat dalam penelitian atau aktivitas luar sekolah.

Hasil distribusi jenis kelamin ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2021), yang melibatkan responden anak usia sekolah dan menunjukkan distribusi jenis kelamin yang hampir seimbang. Penelitian tersebut menekankan pentingnya memahami karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin untuk merancang pendekatan pendidikan dan intervensi kesehatan yang efektif. Dalam konteks ini, mengetahui distribusi gender membantu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pola perkembangan dan kebutuhan spesifik anak-anak pada masa usia sekolah.

c. Distribusi berdasarkan kelas

Hasil penelitian pada 58 responden anak usia sekolah dari kelas III, IV, dan V di SDN Karangwono 02. Distribusi berdasarkan kelas menunjukkan bahwa sebanyak 19 anak (32,8%) berada di kelas III, 20 anak (34,5%) di kelas IV, dan 19 anak (32,8%) di kelas V. Jumlah responden relatif merata di setiap kelas, dengan kelas IV sedikit lebih dominan. Sebaran ini mencerminkan populasi siswa pada jenjang pendidikan dasar, di mana jumlah siswa per kelas cenderung seimbang.

Meskipun demikian, perbedaan tingkat kelas dapat memengaruhi efektivitas penerimaan materi edukasi. Siswa kelas III, IV, dan V memiliki perkembangan kognitif yang berbeda, sehingga respons terhadap media edukasi seperti video animasi mungkin bervariasi. Penelitian oleh Rahmadani (2022) menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar, namun tidak secara spesifik membedakan antara tingkat kelas.(Wahyuni et al., 2024)

d. Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian vidio animasi tentang perawatan gigi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian video animasi, terdapat 40 anak (69,0%) dengan pengetahuan yang cukup mengenai perawatan gigi, sementara 5 anak (8,6%) memiliki pengetahuan yang kurang, dan 13 anak (22,4%) memiliki pengetahuan yang baik. Namun, setelah pemberian video animasi, terlihat peningkatan signifikan dalam pengetahuan anak tentang perawatan gigi. Yaitu pengetahuan cukup 7 (12,1%), dan baik sebanyak 51 (87,9%) responden. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media visual seperti video animasi dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi, terutama pada kelas-kelas awal di sekolah dasar.

Menurut Bloom, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Darsini et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2024), Hasil uji statistik didapatkan p 0,000 atau p < 0,005, yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kelas III SDN Bunulrejo 03 wilayah kerja Puskesmas Kendal kerep, sehinga dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi sebagai alat edukasi dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang perawatan gigi dan mendorong mereka untuk menerapkan praktik kesehatan gigi yang baik.

e. Sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian vidio animasi tentang perawatan gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 58 responden, mayoritas memiliki sikap negatif, yaitu sebanyak 31 responden

(53,4%), sedangkan sisanya, sebanyak 27 responden (46,6%), memiliki sikap positif.

Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh responden memiliki persepsi atau pandangan yang kurang mendukung terhadap subjek yang diteliti. Sikap negatif ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya informasi, pengalaman buruk sebelumnya, Sebaliknya, sikap positif biasanya timbul dari pemahaman yang baik, pengalaman positif, atau dukungan dari lingkungan sekitar. Dan patuh saat diberikan video animasi.

Sikap merupakan kecenderungan evaluatif yang dimiliki oleh individu terhadap objek, orang, atau situasi tertentu, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Menurut (Simbolin, 2019) sikap terdiri dari tiga komponen uta komponen kognitif (pengetahuan dan keyakinan), afektif (emosi dan perasaan), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak). Sikap seseorang sering kali dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, interaksi sosial, norma budaya, dan informasi yang diterima.

f. Perilaku responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian vidio animasi tentang perawatan gigi

Hasil penelitian didapatkan bahwa Setelah pemutaran video edukasi tentang perawatan gigi, terjadi perubahan signifikan dalam perilaku menjaga kesehatan gigi di antara 58 responden. Sebelumnya,

25 responden (43,1%) memiliki perilaku kurang baik, 31 responden (53,4%) cukup baik, dan hanya 2 responden (3,4%) yang berperilaku baik. Setelah intervensi, jumlah responden dengan perilaku baik meningkat menjadi 43 (74,1%), sementara yang berperilaku cukup menurun menjadi 15 (25,9%), dan tidak ada lagi responden dengan perilaku kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tandilangi et al., 2023) efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD Advent 02 Sario Manado. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan nonequivalent control group design, melibatkan 52 siswa berusia 10-12 tahun yang dibagi menjadi kelompok perlakuan dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok yang menerima edukasi dengan media animasi kartun, dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media animasi kartun efektif dalam meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak.

Tujuan utama dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah menciptakan perubahan perilaku yang mencakup peningkatan pengetahuan, pengembangan sikap positif, serta tindakan yang mendukung gaya hidup sehat. (Roosa Fione et al., 2021) Keberhasilan

pendidikan perilaku sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan, terutama jika melibatkan alat bantu yang memaksimalkan keterlibatan berbagai indera. Salah satu metode efektif adalah penggunaan animasi kartun sebagai media audiovisual, yang dianggap menarik dan interaktif. Media ini menyampaikan informasi secara lebih nyata melalui gambar bergerak dan suara, dengan simbol-simbol yang lucu dan menarik perhatian anak-anak. Animasi kartun mampu mengoptimalkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga memperbesar peluang pemahaman pesan yang disampaikan. Karena masa anak-anak adalah fase awal pembentukan perilaku, pendidikan kesehatan gigi pada tahap ini menjadi sangat penting untuk membentuk perilaku kesehatan yang baik sejak dini.

g. Hasil analisi sebelum dan sesudah dilakukan pemberian vidio animasi tentang perawatan gigi menggunakan *uji wilcoxson*

Dalam penelitian ini variabelnya kategori sehingga uji yang digunakan yaitu uji wilcoxson, hasil uji menunjukkan bahwa nilai *p* untuk variabel pengetahuan, sikap dan perilaku sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga menunjukkan hasil perbedaan sebelum dan setelah dilakukan intervensi pemutaran video animasi perawatan gigi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2024)Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dan pendekatan *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas III di SDN Bunulrejo

03, sebanyak 34 orang, yang diambil menggunakan metode *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan nilai *p* sebesar 0,000 ($p < 0,005$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan melalui video animasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SDN Bunulrejo 03, wilayah kerja Puskesmas Kendalkerep.

Penggunaan media video animasi dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam pembelajaran mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, terutama bagi anak-anak. Media ini memadukan elemen visual dan audio, seperti gambar bergerak dan suara, yang mampu menarik minat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami informasi yang disampaikan (Hilman et al., 2019). Keunggulan lain dari video animasi adalah kemampuannya untuk diputar berulang kali tanpa memerlukan biaya besar, sehingga praktis diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shofa, 2021), yang menyatakan bahwa media audio-visual memiliki sifat menarik dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih mendalam.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tandilangi et al., 2023) menunjukkan hasil uji statistik menunjukkan

nilai p (signifikansi) dental health educationdengan media animasi kartun dari pre-testke post-test1 maupun post-test1 ke post-test2 masing-masing sebesar 0,000 (<0,05). Simpulan:Dental health education dengan media animasi kartun efektif merubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigidan mulut menjadi lebih baik.

Penggunaan media animasi dalam pendidikan kesehatan gigi tidak hanya menawarkan metode pembelajaran yang efektif dalam waktu singkat, tetapi juga menunjukkan bahwa informasi yang diterima melalui media audiovisual dapat diingat lebih lama dan lebih baik karena melibatkan banyak indera. Menurut (Notoatmodjo 2019), video merupakan alat bantu pendidikan yang dirancang untuk menyampaikan pesan kesehatan melalui stimulasi penglihatan dan pendengaran.

Peningkatan pengetahuan peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media animasi kartun yang memadukan gambar bergerak dan suara, sehingga mempermudah mereka dalam mengingat materi yang diberikan. Penelitian (Nurhidayat, 2020) mendukung hal ini dengan menyimpulkan bahwa penggunaan media sebagai alat bantu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat informasi. Media animasi terbukti mampu menarik perhatian, memengaruhi sikap, dan mengubah perilaku. Penelitian juga menunjukkan bahwa setelah menonton animasi, sikap peserta didik mengalami perbaikan.

Menurut (Azwar, 2015) menambahkan bahwa media penyampaian informasi memainkan peran penting dalam membentuk sikap melalui sugesti yang kuat, yang kemudian dapat memengaruhi opini dan perilaku individu. Media animasi kartun menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan kesehatan gigi, terutama bagi anak-anak sekolah dasar, karena mampu menyampaikan pesan kesehatan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

C. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti merupakan hambatan yang dialami oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini memilki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Hambatan dalam melakukan penelitian ini yaitu pada anak- anak dimana saat pemutaran vidio animasi perawatan gigi sebagian anak namyak yang tidak fokus dan lebih sering berbicara sendiri saat pemberian video berlangsung dan pada saat pembagian kuesioner posisi duduk responden saling berdempetan sehingga memicu terjadinya saling mencontek.

D. Implikasi Untuk Keperawatan

Hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah.

1. Profesi

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan para pembaca khususnya Keperawatan anak untuk mengetahui pengaruh pemberian video

animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah.

b. Institusi

Penelitian ini menjadi informasi untuk universitas atau institusi pendidikan terkait pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah. Selain itu juga untuk Fakultas Ilmu Keperawatan bisa menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi tentang perawatan gigi pada anak-anak kepada masyarakat luas, terutama pada mahasiswa keperawata

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Kelompok umur yang paling dominan adalah anak-anak dalam rentang usia sembilan hingga sepuluh tahun. Selain itu, sebagian besar responden berasal dari tingkat kelas IV, yang juga merupakan kelompok terbanyak dalam penelitian ini.
2. Hasil pengetahuan responden Sebelum diberikan intervensi berupa pemutaran video animasi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong cukup. Setelah intervensi dilakukan, terjadi peningkatan signifikan, di mana sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pengetahuan ke tingkat yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi sebagai media edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik
3. Hasil dari sikap responden mayoritas menunjukkan sikap negatif sebelum dilakukan intervensi. Namun, setelah diberikan intervensi berupa pemutaran video animasi mengenai perawatan gigi, terjadi perubahan yang signifikan. Sebagian besar responden kemudian menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap perawatan gigi.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar responden menunjukkan perilaku pada kategori cukup. Namun, setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan signifikan dalam perilaku responden, di mana mayoritas menunjukkan perilaku yang lebih baik dan berada pada kategori positif.
5. Terdapat pengaruh pemberian video animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah ditandai dengan *p* 0,000 < 0,05 dimana terdapat pengaruh yang sangat signifikan terkait vidio animasi tentang perawatan gigi terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya :

   Peneliti selanjutnya dapat menemukan intervensi lain yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku pada anak tentang perawatan gigi
2. Bagi Instansi Pendidikan :

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai perawatan gigi
3. Bagi Mahasiswa :

   Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan cara agar meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai perawatan gigi pada anak sekolah di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, N. A. (2023). *Media video dalam pembelajaran pai*. 1–12.

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 97.

desi eli marlita. (2023). Hakikat Anak Usia Dini Desi. *Angewdesi Eli Marlita. (2014). Hakikat Anak Usia Dini Desi. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.Andte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Febriana, L. A., & Husain, F. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV-VI SDN Mranggen. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *2*(4), 502–510. https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i4.2017

Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). No Titleסיניעה דגנל תמאבש המ תא תוארל השק יכה. *הארץ*, *8.5.2017*, 2003–2005.

Hilman, Febrianti, I., Alifia, & Aulia, N. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *13*(1), 152–157.

Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *E-GiGi*, *9*(1), 41–44. https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32570

Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, *13*(1), 116–152.

Marpaung, N. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai. *Parameter*, *6*(2), 81–95. https://doi.org/10.37751/parameter.v6i2.177

MRizky, A. (2020). ilmu pendidikan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.

pipit durotun nasifah. (2023). *No pengaruh promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan, sikap, perilku tentang kesehatan gigi*. 1–23.

Putri, & Mahyuddin, N. (2023). Pengaruh Kegiatan perawatan gigi Class terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4259–4266. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5160

Putri, N. N., Rukanda, N., & Yuliani, W. (2023). Validitas Dan Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam*

Pendidikan), *6*(4), 285–290. https://doi.org/10.22460/fokus.v6i4.11006

Qur'aini, A. R., Wahyuningtyas, V., & Kustiwi, I. A. (2024). Pengaruh teknologi informasi dan partisipasi manajemen pada sistem informasi akuntansi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(1), 29–38.

Roosa Fione, V., Karamoy, Y., Pulumoduyo, S., Kesehatan, J., Poltekkes, G., Manado, K., Rw, J., Malalayang, M., & Manado, I. I. (2021). Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut) Fione VR dkk. *Jigim*, *4*(2), 14.

Salam, N. F. S., Manap Rifai, A., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 487–508. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.503

Sapthania, S. E., Rina Dwi Setyawati, & Mudzanatun. (2023). Perbedaan perkembangan sosial anak usia sekolah dasar berdasarkan jenis kelamin. Jurnal Pendidikan Dasar Siswa Kelas 3 a Sd Negeri Gayamsari 02 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 5158–5171. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1137

Sari, E. K. (2023). *Ernita Kurnia Sari*.

Setiyawan, H. (2020). *Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V*. *3*(2).

Shofa, H. R. (2021). *Efektifitas media Animasi Untuk Dental Health Education dalam Meningkatkan Pengetahuan Gigi dan Mulut*. 2–4.

Simbolin, S. (2019). Aplikasi Theory Of Reasoned Action. *Cakrawala Pendidikan*, *November*, 19.

Sulthon. (2020). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 235.

Suryaningsih, E., Widayanti, M. R., & Lestariana, N. N. W. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Dalam Perawatan Gigi Di Sdn 601 Menanggal Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, *6*(2), 220–224. https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.566

Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2023). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, *4*(2). https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503

Violin, V. (2020). *643-1574-2-Pb*. *5*(2).

Wahyuni, T. D., Halis, F., & Izdhihar, R. Z. F. (2024). *Open Access PENGARUH*

PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING ANIMATED VIDEOS ON. *01*(02), 663–669.

Wardah, S. H., Suryani, I., Ariani, H., Siregar, T. H., & Yusnaldi, E. (2024). Keberagaman Sosial dan Budaya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 1255–1261.

Zahra, Y. F., Cendikia, H. F., Molfi, I. I., & Murdiana, V. (2024). Media Massa Sebagai Pembentukan Persepsi Publik. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, *02*(12), 31–40.

Abidin, N. A. (n.d.). *Media video dalam pembelajaran pai*. 1–12. Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, *14*(1), 103–116.

Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 763. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668

Anak, G., & Usia, P. (2023). EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA STIKER PUZZLE TERHADAP PENGETAHUAN MENYIKAT. 4(3), 190–197.

Anam, M. C., Soelistijo, D., Sahrina, A., & Utomo, D. H. (2023).

Pengembangan media pembelajaran video animasi pada materi urbanisasi. Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 3(6), 641–652. https://doi.org/10.17977/um063v3i6p641-652

Ariyanto, A. (2019). Faktor - faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut di kelurahan Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. Jurnal Analis Kesehatan, 7(2), 744. https://doi.org/10.26630/jak.v7i2.1204

Artikel, I. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. 3(2).

Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2019). pengetahuan tentang kesehatan gigi.

NBER Working Papers, 89. http://www.nber.org/papers/w16019

Cindi, F. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Kajian Dilakukan Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 1 Banjar Tengah Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Tahun 2022). Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi 2022.

Dina Al Shapira. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Pemeliharaan

Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pengguna Orthodonti Cekat (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta). 1–16.

Erlina, N. S., Rahmawati, I., & Nur Soemah, E. (2023). BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA Pada bab ini akan dije laskan be be rapa konse p te ori yang me ndasari. 7–29.

Febiyanti, H. (2024). Video Animasi Sebagai Media Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. Jpgmi,10(1), 24.

Fuadah, N. T., Helena, D. F., & Tazkiyah, I. (2023). Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Perilaku Menggosok Gigi terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 5(2), 771–782.

https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1586

Hariyanti, Nurlila, R. U., & Kamalia, L. O. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa SDN 1 Wanci The Effect of Dental Health Education Using Dental Phantom Media on The

Behavior of Brushing Teeth On Students Of SDN 1 Wanci. 1(2), 61– 69.

Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2021). 2.1.2.1 Tahu (Know). 1–12.

Lestari, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Di RA Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(1), 1349–1358.

Lubis, N. A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Penerapan Kesehatan Gigi dan Mulut Di SDN 200111 Kota Padangsidimpuan. 6, 3.

Meliandhani, A. R., Ratnaningsih, T., & Peni, T. (2021). The Influence Of Health Education Method Of Snakes And Stairs On Dental Care

Knowledge In Elementary School Age Children Studi Pra

Experimental di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Desa Pucuk Kecamatan Dawarblandong Mojokerto.

Ningsih, Y., Rizqiea, N. S., & Mustikarani, I. K. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Menggosok Gigi Terhadap Perubahan Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak Usia

Prasekolah di TK Pertiwi Karangasen. Jurnal

Nursing Study Program, 19(1), 1–10. https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3896/1/NASPUB TENTIKA.pdf

Purbasari, C., Khalid, F., Fadla, M., & Nurwati, B. (2023). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Karies pada Anak Anak. EduCurio: Education Curiosity, 1(2)(36), 414–419.

Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 4(1), 39. https://doi.org/10.36565/jak.v4i1.207

Ramadhani, F., Mahirawatie, I. C., & Isnanto. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. Indonesian Journal of Helath and Medical ISSN:, 1(3), 487–492.

Saebah, A. N. R. F. A. R. H. N. (2021). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah. Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah, Vol 11 No 1 (2021): Februari 2021, 38–45. https://e-journal.poltekkes zalangkaraya.ac.id/jfk/article/view/226/97

Septinora, R. T., & Jambi, U. A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak.

Silfia, A., Riyadi, S., & Razi, P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Gigi, 6(1), 45. https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4407

Suparyanto dan Rosad. (2020). Pengertian Pengetahuan. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.

Suryaningsih, E., Widayanti, M. R., & Lestariana, N. N. W. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Sikap Siswa Dalam Perawatan Gigi Di Sdn 601 Menanggal Surabaya. Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing), 6(2), 220–224. https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.566

Syah, A., Ruwanda, R. A., & Basid, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Min 1 Kota Banjarmasin. Jurnal Kesehatan Indonesia, 9(3), 149. https://doi.org/10.33657/jurkessia.v9i3.184

Umamei, H., Purwaningsih, E., & Hadi, S. (2023). Systematic Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), 4(1), 14–30.

Wulandari, U. N., & Linggardini, K. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 1349–1358.

Pratiwi, A. R., et al. (2021). *Analisis karakteristik anak usia sekolah dalam program pendidikan kesehatan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak, 9(1), 45-54.

Santrock, J. W. (2019). *Child Development: An Introduction*. McGraw-Hill Education.